

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Populasi penduduk setiap tahunnya terus meningkat terutama pada kota-kota besar, sehingga menimbulkan permasalahan yaitu keterbatasan lahan hunian. Hunian bagi manusia menjadi kebutuhan utama yang berfungsi sebagai tempat tinggal dan berlindung, kebutuhan akan hunian yang nyaman terus meningkat di setiap tahunnya, terutama di kota-kota besar seperti kota Bandung ketersediaan lahan terus berkurang akibatnya harga tanah mengalami kenaikan sehingga masyarakat sulit untuk mendapatkan tempat tinggal yang ideal/layak

Perumahan *cluster* merupakan salah satu solusi ditengah pertumbuhan populasi yang setiap tahun semakin tinggi serta masifnya pembangunan perumahan di daerah perkotaan. Menyebabkan harga pemasaran semakin tinggi dan terus meningkatnya perpindahan penduduk ke kota yang memaksa orang-orang untuk tinggal diruang terbatas. Perumahan *cluster* adalah perumahan yang berkelompok dalam satu lingkungan dengan bentuk rumah yang serasi. Berbeda dengan konsep desain *residence* yang sederhana dan minimalis. Dalam penelitian *Royal Institute of British Architect*, biasanya keterbatasan ruang yang menyebabkan ketidakpuasan pada rumah mereka. (RIBA dalam Thøgersen, 2017).

Rumah adalah bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat penghuninya, serta aset bagi pemiliknya (Undang - undang No. 1 tahun 2011 tentang Perumahan dan Permukiman). Dalam perkembangannya sebuah rumah ideal/layak huni terus mengalami perubahan, menurut data Badan Pusat Statistik (2020) Kriteria rumah layak huni sebelum tahun 2019 adalah minimal 5 syarat berikut terpenuhi:

- a) Sumber Air Minum Layak
- b) Sanitasi Layak
- c) Lantai bukan tanah
- d) Atap Bukan Ijuk/daun-daunan atau lainnya
- e) Dinding bukan Bambu atau lainnya

- f) Luas Perkapita $\geq 7,2$ m²
- g) Penerangan Utama adalah Listrik

Sejak tahun 2019, rumah tangga diklasifikasikan memiliki akses terhadap hunian/rumah layak huni apabila memenuhi 4 (empat) kriteria, yaitu:

- a) kecukupan luas tempat tinggal minimal 7,2 m² per kapita (*sufficient living space*)
- b) memiliki akses terhadap air minum layak
- c) memiliki akses terhadap sanitasi layak
- d) ketahanan bangunan (*durable housing*), yaitu atap terluas berupa beton/ genteng/ seng/ kayu/ sirap; dinding terluas berupa tembok/ plesteran anyaman bambu/kawat, kayu/papan dan batang kayu; dan lantai terluas berupa marmer/ granit/ keramik/ parket/vinil/karpet/ ubin/tegel/teraso/ kayu/papan/ semen/bata merah.

Dengan ukuran rumah yang sederhana mempunyai sedikit ruangan dan ukuran ruangan yang tidak begitu besar, maka penghuni sering kali mengalami kesulitan dengan ukuran dapur tidak terlalu besar. Di dalam rumah itu terdapat kegiatan yang bersifat sebentar dan lama. Menurut Minantyo (2011) Dapur merupakan suatu tempat untuk menyimpan, menyiapkan bahan makanan sehingga dapat diolah sebagaimana makanan tersebut dapat disajikan sesuai dengan standart yang dapat dikonsumsi. Dapur merupakan ruangan yang tidak selalu digunakan namun perabotan yang digunakan memakan banyak ruang bagi rumah kecil, tidak hanya tempat memasak dan menyimpan peralatan dapur, namun dapur juga sama berharganya dengan ruangan lain karena dapur juga dapat digunakan sebagai tempat bercengkrama dengan anggota keluarga. Sehingga perancangan sebuah furniture kitchen set harus tepat sehingga dapat pas dengan ukuran dapur dan dapat membuat dapur terasa luas.

Furniture adalah perlengkapan rumah yang mencakup semua barang seperti kursi, meja, dan lemari. Mebel berasal dari kata *movable*, yang artinya bisa bergerak. Pada zaman dahulu meja kursi dan lemari relatif mudah digerakkan dari batu besar, tembok, dan atap. Dalam sebuah hunian yang nyaman furniture sudah menjadi kebutuhan utaman, furniture pada rumah

setidaknya mengambil 50% dari setiap area ruangan. Ketika tinggal dirumah yang mempunyai ruang terbatas dibutuhkan *furniture* yang dapat menghemat ruang dengan solusi penerapan minimalisme dan multifungsi dari setiap furniture juga dapat menjadi solusi dalam hunian dengan lahan yang terbatas. Penggunaan sistem modular, *moveable* dan *transformable* pada furniture untuk menghemat dan meningkatkan efisiensi dalam ruangan. Selain dari penerapan minimalisme furniture dapat dirancang dengan bentuk yang sederhana seperti bentuk geometri yang menyesuaikan bentuk dasar dari komponen bangunan dan elemen interior. Hal ini menjadi tantangan desainer untuk dapat belajar memenuhi kebutuhan para penghuni hunian kecil dengan keterbatasan ruang.

oleh karena itu, tinggal di rumah dengan ruang terbatas dibutuhkan furniture yang dapat menghemat ruang sebagai solusi. Penerapan furniture multifungsi menjadi salah satu solusi dalam keterbatasan lahan, furniture dapat dirancang menggunakan sistem modular, *moveable* dan *transformable*. Dalam merancang furniture desain yang dihasilkan haruslah mengedepankan trend yang sedang banyak diminati.

Trend adalah suatu gerakan (kecenderungan) naik atau turun dalam jangka panjang, yang diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu. Rata-rata perubahan tersebut bisa bertambah bisa berkurang. Jika rata-rata perubahan bertambah disebut trend positif atau trend mempunyai kecenderungan naik. Sebaliknya, jika rata-rata perubahan berkurang disebut trend negatif atau trend yang mempunyai kecenderungan menurun. (Maryati, 2010;129).

Perumahan Kota Mas Cimahi Merupakan salah satu kompleks perumahan di Kota Cimahi. Terletak di tengah kota cimahi yang berlokasi di belakang alun-alun dan masjid agung kota cimahi, terletak di Jl. Kota Mas Indah no. 33, Cimahi, Jawa Barat 40525, Perumahan atau kompleks ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan infrastruktur seperti Pusat perkantoran dan pertokoan, dan lainnya sehingga nyaman dan aman untuk di tinggali. Selain itu, Perumahan Kota Mas juga terbelang dekat dengan akses tol untuk menuju berbagai daerah, baik itu ke pusat Kota Bandung maupun ke Jakarta atau Purwakarta. Untuk masuk ke jalur Tol Padalarang – Cileunyi (Tol Padaleunyi),

Anda bisa menggunakan gerbang Tol Baros (4,7 km). umumnya, hunian yang dibangun oleh pengembang memiliki luas tanah sebesar 130 meter persegi

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas maka perlu dirancang suatu *kitchen set* yang sempurna untuk rumah sederhana, sehingga aktivitas di dapur menjadi lebih nyaman dan optimal. aspek Rupa dan Fungsi menjadi aspek utama yang dibutuhkan saat mendesain fasilitas untuk hunian kecil. Oleh karena itu penelitian ini berjudul “Perancangan *Kitchen Set* Modular Berdasarkan Aspek Rupa Dan Aspek Fungsi” untuk menghasilkan sebuah produk yang estetik dan fungsional.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Keterbatasan ruang membatasi ukuran furniture *kitchen set* saat melakukan aktivitas di dapur.
2. Ukuran furniture *kitchen set* yang kurang sesuai dengan ukuran dapur pada rumah.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana menciptakan furniture *kitchen set* yang dapat di terapkan pada ukuran ruang dapur untuk menunjang aktivitas menjadi lebih optimal ?
2. Bagaimana menciptakan ukuran furniture *kitchen set* yang sesuai aktivitas ?

1.4 Batasan Masalah

1. Studi kasus dan observasi dilakukan pada perumahan KotaMas Cimahi Jl. KotaMas III No 14, Cimahi , Kota Cimahi, Jawa Barat. Pada Ukuran dapur 1.6 X 1.6 Meter
2. Produk yang dirancang hanya *kitchen set*.
3. Fokus perancangan terletak pada ruangan dapur
4. Material yang digunakan yaitu multipleks melaminto
5. Pengguna produk *kitchen set* yaitu kelas sosial menengah atau dengan rumah type 21-36

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir disusun agar dapat memberikan gambaran umum mengenai penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian terkait tugas akhir, sistematika penulisan tugas akhir disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini sebagai pengantar menuju penelitian yang berisi mengenai gambaran singkat isi laporan tugas akhir yang terdapat gambaran umum objek penelitian, latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II KAJIAN UMUM

Bab ini sebagai tinjauan mengenai Landasan Teoritik sebagai penguat dalam laporan tugas akhir ini, serta membahas mengenai teori-teori terkait penelitian, Landasan Empirik yang menjelaskan tentang kondisi dilapangan termasuk hasil eksperimen/eksplorasi/studi yang dilakukan ketika mengadakan observasi. menguraikan data atau informasi sebagai tuntutan kebutuhan yang harus dipertimbangkan dalam proses perancangan. Gagasan Awal Perancangan sebagai upaya awal dalam memecahkan masalah perancangan. Hasil analisis ini memunculkan tema atau kata kunci rancangan sebagai "payung" perancangan/ penciptaan untuk dirumuskan kedalam kerangka pemikiran (rumusan Desain) sebagai "benang merah".

BAB III TUJUAN DAN MANFAAT

Bab ini berisi mengenai tujuan dan manfaat laporan dimana tujuan dibagi menjadi 2 yaitu tujuan umum dan khusus, Tujuan perancangan sejalan atau selaras dengan masalah perancangan dan harus terjawab dalam kesimpulan. Manfaat menjelaskan tentang manfaat perancang untuk keilmuan, pihak terkait dan juga masyarakat umum nantinya.

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN

Metodologi penelitian adalah studi sistematis mengenai prosedur dan teknik meneliti dikaitkan dengan objek yang diteliti. Metodologi harus memuat: rancangan penelitian (mencakup prosedur penelitian dan perancangan sistem), rumusan operasional variabel penelitian, cara pengumpulan data (penarikan sampel) untuk setiap/seluruh langkah penelitian, cara menguji hasil penelitian (cara penafsiran dan penyimpulan hasil penelitian).

BAB V PEMBAHASAN ANALISA ASPEK DESAIN

Berisi tentang analisa perancangan dengan pertimbangan desain produk yang dikaji dari berbagai aspek. Mulai dari: aspek fungsi, operasional,

produksi, psikologi, teknologi, lingkungan kerja, masyarakat, rupa, dan lain sebagainya. Dari hasil analisa kemudian dituangkan dalam hipotesa seperti: 5W+1H, analisa S.W.O.T, dan T.O.R (Term of Reference). Sub judul bab 5 yang mencakup pembahasan:

BAB VI PEMBAHASAN ANALISA ASPEK DESAIN

Berisi mengenai Konsep Perancangan dan Visualisasi Karya yang merupakan data real yang didapat dari masalah desain, kemudian dalam prosesnya melakukan pertimbangan desain dari gagasan awal ke gagasan akhir. Serta mendeskripsikan keterangan produk mulai dari nama, fungsi, target user, serta kebutuhan produk yang harus dipenuhi, serta aspek-aspek desain terkait dengan perancangan sampai kepada desain akhir berupa gambar rendering 3D, gambar kerja, foto study model, dan standar operasional produk.

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan perancangan atau hasil penelitian sebagai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian. kesimpulan ditulis dengan padat, jelas, dan bukan rangkuman. Secara Khusus bab ini menguraikan hasil pembahasan dari mulai pendahuluan hingga konsep perancangan dan visualisasi karya yang dirumuskan dalam bentuk pernyataan singkat dan padat yang mengacu/menjawab masalah perancangan (identifikasi dan perumusan masalah), sekaligus sebagai upaya pencapaian tujuan perancangan

BAB VIII RENCANA ANGGARAN BIAYA

Berisi mengenai rancangan perhitungan biaya produksi.